

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI RT 03 RW 03 JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Rungky Lecesnawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: rungkyleces@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos.,M.Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Program pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan sebagai bentuk implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya. Tujuan dari program pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan adalah untuk meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di RT 03 Jambangan, Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini mendeskripsikan Implementasi Program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di RT 03 Jambangan dengan menggunakan implementasi kebijakan publik model George Edward III. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penumpukan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif-kualitatif, yakni teknik analisis dengan cara membangun konstruksi terhadap fakta, data, atau objek material yang terdiri dari bahasa atau wacana. Adapun hasil dari penelitian ini (1) proses komunikasi mengadakan pertemuan atau workshop dengan fasilitator lingkungan terhadap kader pengelola sampah yang rutin diadakan 2 bulan sekali untuk sharing tentang pengelolaan sampah. (2) Sumber daya terdiri dari 3 bagian, yakni (a) sumber daya manusia didukung oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, RT 03 Jambangan dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Jambangan Hijau serta tokoh-tokoh setempat, (b) sumber daya anggaran bersumber dari masyarakat sendiri, pihak pemerintah hanya membantu pemberian stimulus melalui dana awal untuk menggelar lomba, dan (c) sumber daya sarana prasarana berupa ruangan, alat pemisah sampah, komposer, bak/tong sampah. Kemudian untuk (3) disposisi, pemilihan pegawai dan kaderisasi dengan membentuk tim dan panitia pelaksana mulai dari tenaga penyuluh, kader-kader dan tokoh lingkungan dari daerah tersebut dengan melibatkan ibu-ibu PKK.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan

Abstract

Waste management and environmental cleanliness program as a form of implementation of Surabaya City Regional Regulation No. 5 of 2014 on Waste Management and Hygiene in Surabaya City. The purpose of the waste management and environmental hygiene program is to improve the quality of life of the community through the improvement of health and environmental hygiene. The purpose of this research is to describe the implementation of Waste Management and Environmental Sanitation program at RT 03 Jambangan, Surabaya City. The type of research used in this study is the type of descriptive qualitative research. The focus of this research is to describe the Implementation of Waste Management and Environmental Sanitation Program at RT 03 Jambangan using public policy implementation of George Edward III model. Data collection techniques used in this study is a technique of data collection with the method of observation, interview and documentation. Data analysis techniques used descriptive-qualitative, namely the technique of analysis by building construction of facts, data, or material objects consisting of language or discourse. The results of this study (1) the communication process held a meeting or workshop with environmental facilitators to the cadre of waste management that is regularly held 2 months for sharing about waste management. (2) The resources consist of 3 parts, namely (a) human resources supported by Hygiene Department and Green Open Space of Surabaya City, RT 03 Jambangan and Community Information Group (KIM) of Jambangan Hijau as well as local figures, (b) source the power of the budget comes from the community itself, the government only helps the provision of stimulus through initial funds to hold the race, and (c) infrastructure resources in the form of room, waste separator, composer, Then for (3) the disposition, the selection of employees and the regeneration by forming the team and the executing committee ranging from extension workers, cadres and environmental figures from the area by involving PKK.

Keywords: Policy Implementation, Waste Management and Environmental Hygiene

PENDAHULUAN

Sampah telah menjadi masalah nasional dan melanda hampir seluruh kota-kota besar yang ada di Indonesia. Menurut Direktur Eksekutif Dana Mitra Lingkungan, Sri Bebasari, masalah sampah jika diasosiasikan dengan penyakit kanker sudah memasuki stadium IV atau stadium akhir (www.menlh.go.id). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sampah menjadi masalah serius yang perlu segera di tangani.

Sampah menurut ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (selanjutnya disingkat UU Pengelolaan Sampah) Pasal 1 ayat 1 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sementara pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 2 disebutkan bahwa sampah dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Sampah rumah tangga, merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari rumah tangga; 2) sampah sejenis rumah tangga, merupakan sampah dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya; dan 3) sampah spesifik (seperti sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, dan puing bongkaran bangunan).

Selain itu RT 03 Jambangan Surabaya saat ini telah berubah menjadi kawasan kampung wisata lingkungan, karena telah berhasil membangun dan mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan. Keberhasilan warga RT 03 dalam memberdayakan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan merubah kawasan Jambangan menjadi kampung wisata lingkungan menghantarkan Kelurahan Jambangan mendapatkan penghargaan Kalpataru dari Presiden RI (Tanuwijaya, 2016). Kondisi yang ada saat ini terutama di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Surabaya tidak terlepas dari peran banyak pihak, salah satunya adalah pemerintah terkait. Berkat adanya dukungan dan program yang dilahirkan menjadikan masyarakat semangat untuk menjadikan lingkungannya bersih dan terbebas dari sampah. Dukungan dari pemerintah dalam hal ini adalah pihak Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya dapat diketahui dari kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau sarana kebanyakan dari masyarakat sendiri karena kami hanya memberikan dana stimulan diawal lomba sebesar Rp 1.000.000,- ke setiap RT yang mengikuti lomba”. (Sumber : wawancara pada 22 Mei 2017)

Melalui dana yang diberikan oleh pemerintah tersebut akan mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam mengimplementasikan program pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah sebagai bentuk implementasi dari Perda No 5 Tahun 2014.

Program pengelolaan sampah di RT 03, dilakukan melalui gerakan daur sampah yang dilakukan di tempat pengolahan sampah milik Kelurahan Jambangan yang dikelola dan dijalankan oleh warga RT 03, sampah kemudian dikumpulkan dan dipilah menurut jenis organik maupun anorganik, jenis bahan, dan kualitas sampah yang dihasilkan, lalu kemudian diolah menggunakan mesin pengolahan sampah untuk kemudian didaur ulang dengan mesin modern. Hasil pengolahan sampah organik oleh warga di olah kembali menjadi pupuk kompos yang nantinya akan digunakan untuk pemupukan tanaman dan tumbuhan yang ditanam oleh warga di sekitar rumah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendapat data lengkap serta lebih valid mengenai Implementasi Program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Menurut George C. Edward III, ada empat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi suatu kebijakan, yaitu faktor sumber daya yaitu pihak penentu pelaksanaan segala ketentuan atau aturan dalam melaksanakan kebijakan, komunikasi yaitu proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan, disposisi yang terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi pengangkatan birokrasi (*staffing the bureaucracy*) dan dimensi insentif (*incentives*) dan struktur birokrasi yaitu suatu struktur yang memiliki tugas untuk mengimplimentasikan kebijakan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap implimentasi kebijakan (Paranoan & Djumlani, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan RT 03 Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya dimulai pada tahun 2005 sampai dengan saat ini merupakan upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam memotivasi warga sekaligus mensosialisasikan program-program lingkungan untuk meningkatkan penghijauan dan kualitas lingkungan dengan pengelolaan sampah mandiri tingkat rumah tangga. Program ini juga merupakan bentuk apresiasi kepada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama belajar memahami mengenai permasalahan persampahan yang sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama.

Melalui hadirnya Perda ini, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Surabaya dan sekitarnya akan lebih terpadu. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 dalam Perda Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa:

“Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi”.

Kebanyakan masyarakat dalam menangani sampah hanya dibakar atau di daur ulang sebagai pupuk kompos bagi sampah-sampah organik. Penanganan terhadap pengelolaan sampah tersebut kemudian semakin berkembang dengan hadirnya kebijakan pengelolaan sampah dengan payung hukum yang jelas, sehingga aturan tersebut akan semakin mendorong kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah tersebut. Hingga kini, pengelolaan sampah sudah meliputi dijadikan pupuk kompos bagi sampah organik, sedangkan bagi sampah anorganik ada yang diproses menjadi suatu kerajinan bernilai jual atau dari pengelompokan sampah anorganik tersebut langsung disetorkan ke pabrik untuk didaur ulang menjadi produk-produk jadi sehingga dari setoran sampah anorganik tersebut akan menghasilkan uang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri.

Pembangunan PDU sampah tersebut sebagai salah satu upaya Pemkot Surabaya mengurangi pasokan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selain itu, di Surabaya juga ada 26 titik rumah kompos. Akibat "treatment" khusus terhadap sampah itu, pasokan sampah dari pasar tradisional di Surabaya yang masuk ke TPA berkurang hingga 40 ton dalam sehari. Pemkot juga mendorong sekolah dan kampus untuk mengelola sampah yang dihasilkan untuk menjadi energi yang berguna seperti listrik, pupuk dan sebagainya. Selama ini gas metana yang dihasilkan dari sampah di TPA sudah bisa menghasilkan 1 megawatt energi listrik yang dijual ke PT PLN. Diharapkan produksi energi listrik akan bertambah hingga 10 megawatt pada 2018 nanti.

Tumpukan sampah organik berjajar rapi di sebuah depo di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan Surabaya. Masing-masing tumpukan diberi tanda usia hari. Aromanya tidak seperti sampah, namun mirip tembakau. Pada hari ke-21, sampah tersebut dikeringkan dan disebar untuk memupuk taman-taman kota. Warga beridentitas Surabaya juga bisa mendapatkan pupuk gratis hanya dengan menunjukkan kartu tanda penduduk. Sampah organik tersebut diolah dengan metode komposting "kue lapis". Metode ini menumpuk sampah organik dengan tumpukan daun kering menjadi beberapa lapis.

Berdiri di atas lahan 2.900 meter persegi, dengan bangunan gudang berukuran 20x15 meter persegi, PDU Jambangan mempekerjakan 14 orang pegawai. Lima pegawai warga Kelurahan Jambangan, sisanya warga eks lokalisasi Dolly. Pegawai pria bertugas mengambil operator alat presser dan pengolah komposting, sementara pegawai perempuan memilah sampah. PDU Sampah di Kelurahan Jambangan Surabaya yang berkapasitas 20 ton per hari itu sudah sejak 2015

beroperasi. Sebagian sarana dan prasarannya dibangun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan dana APBN, sisanya oleh APBD Pemkot Surabaya.

A. Komunikasi

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik sangat ditentukan oleh factor komunikasi. Komunikasi merupakan penyampaian informasi yang dilakukan informan. Factor komunikasi dianggap penting karena berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai kebijakan kepada kelompok sasaran. Komunikasi juga digunakan untuk melakukan koordinasi antar pelaksana kebijakan secara timbal balik untuk mencapai tujuan implementasi kebijakan public.

1. Transmisi

Salah satu bentuk transmisi yang dilakukan dalam program implementasi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di RT 03 Jambangan melalui kegiatan sosialisasi dan kaderisasi sebagaimana yang tercermin dalam petikan wawancara Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya :

“Melalui kader-kader lingkungan yang ada di daerahnya masing-masing dan tokoh lingkungan yang bekerja sama dengan Pemkot Surabaya.” (Sumber : wawancara pada 22 Mei 2017).

“Ya itu kita mengadakan workshop dengan fasilitator lingkungan tingkat kelurahan serta mengadakan pertemuan 2 bulan sekali dan 6 bulan sekali.” (Sumber : wawancara pada 22 Mei 2017).

2. Kejelasan

Ketika melakukan sebuah pengimplementasian, bentuk komunikasi yang diterima oleh implementator haruslah jelas. Seorang implementator harus mengetahui dengan jelas dan pasti tentang suatu kebijakan yang harus dilaksanakan agar dia mengetahui apa yang perlu untuk dilakukannya. Kejelasan yang dimaksud disini merupakan kejelasan dalam menyampaikan bentuk informasi berkaitan dengan program pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di wilayah Jambangan.

3. Konsistensi

Saat melakukan komunikasi, sebuah informasi yang dijelaskan haruslah konsisten. Disini, konsistensi tersebut dapat juga diartikan sebagai sebuah bentuk keseragaman dalam penyampaian informasi. Sebab dalam pelaksanaan implementasi kegiatan informasi yang berubah-ubah akan menimbulkan kebingungan bagi pihak penerima informasi tersebut.

B. Sumber Daya

Pada indikator sumber daya, terdapat beberapa sumber daya yang mendukung dalam berkembangnya Progam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya ini agar berjalan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

1. Sumber Daya Manusia

Suatu bentuk implementasi kebijakan tentunya tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang mumpuni secara kualitas dan kuantitas, disini berarti sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, profesionalitas, dan kompetensi bidang. Sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia. Sebab hal ini sangat berpengaruh dengan kualitas dalam implementasi kebijakan publik, sebab tanpa adanya sumber daya yang baik dan terlatih, maka kebijakan publik hanya akan sekedar wacana dalam masyarakat.

2. Sumber Daya Anggaran

Selain sumber daya manusia, sumber daya pendukung lain adalah sumber daya anggaran. Pentingnya anggaran dalam implementasi kebijakan publik, menyebabkan segala kebijakan yang berkaitan dengan anggaran selalu menjadi fokus perhatian baik politisi maupun stakeholders lainnya, baik pada tahap proses perencanaan, tahap legislasi maupun pada tahap implementasi. Bahkan Goode (1984, p.39) menyatakan "*Budgeting is a part of politics; it can never be a purely technical exercise*". Sedangkan Wildavsky dalam Jones (1991, p.262) menyatakan bahwa "*The budget lies at the heart of the political process*". Penganggaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk mengalokasikan sumberdaya (anggaran) secara optimal sesuai dengan kebutuhan dari sebuah kebijakan atau program.

3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Setelah sumber daya manusia dan sumber daya anggaran menjadi salah satu indikator penting, terdapat sarana dan prasarana yang juga menjadi sumber daya yang penting agar suatu program berjalan dengan lebih baik. Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

C. Disposisi

Disposisi terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi pengangkatan birokrasi (*staffing the bureaucracy*) yaitu pengangkatan birokrasi menjelaskan tentang pengangkatan dan pemilihan pegawai pelaksana kebijakan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan dan insentif merupakan teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan terhadap sikap para pelaksana kebijakan yang dilakukan dengan memberikan penghargaan baik berupa uang atau hal lain.

D. Struktur Birokrasi

Pada tiap-tiap organisasi, terdapat aspek penting yang harus diperhatikan yaitu adanya *standard operating procedures* (SOP) yang menjadi pedoman bagi setiap implementator untuk bertindak. Selain itu, pada struktur birokrasi terdapat dimensi *fragmentation* yang merupakan organisasi pelaksana yang telah

terpecah-pecah menjadi distorsi dalam suatu pelaksanaan kebijakan Program Surabaya Merdeka dari Sampah di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah implementasi program pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah ditinjau dari:

Pada variabel komunikasi, transmisi implementasi pengelolaan sampah dan kebersihan di wilayah Jambangan melalui kegiatan sosialisasi dan kaderisasi penyampaian informasi kebijakan dilakukan secara berkala dan melalui komunikasi dua arah, guna memberikan kejelasan informasi agar mudah untuk dipahami seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi. Selain itu, untuk menghindari kesalahan interpretasi dari pelaksana kebijakan, kelompok sasaran maupun pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan.

Pada variabel kejelasan informasi dalam implementasi pengelolaan sampah dan kebersihan di wilayah Jambangan dilakukan dengan cara penyampaian informasi dengan tegas dan jelas, biasanya dengan menggunakan media surat dinas resmi dari pemerintah, atau nota terbatas bagi pihak-pihak tertentu, sehingga apa yang disampaikan memiliki sinkronisasi yang jelas dan tegas.

Pada variabel konsistensi, penyampaian kebijakan implementasi pengelolaan sampah dan kebersihan RT 03 Jambangan, Kota Surabaya, menggunakan cara dengan penyampaian informasi yang sama secara terus menerus, sehingga dengan cara ini kemudian diharapkan dapat menggalang kesamaan pola pikir dan kesamaan bentuk informasi oleh para kader, sehingga aspek konsistensi dalam komunikasi tersampaikan dengan cara yang baik.

Aspek selanjutnya adalah adalah variabel sumber daya. Sumberdaya terbagi menjadi 3 bagian yakni sumber daya manusia, sumber daya anggaran serta sumber daya sarana dan prasarana.

Pada aspek sumber daya anggaran bersumber dari masyarakat sendiri, pihak pemerintah hanya membantu pemberian stimulus melalui dana awal untuk menggelar lomba saja tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan support dalam bentuk dukungan guna mencari stakeholder agar masyarakat semakin mudah dalam mengumpulkan dana. Salah satunya warga RT. 03 RW.

Pada aspek disposisi pengangkatan dan pemilihan pegawai pelaksana kebijakan dalam implementasi program pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan RT 03 Jambangan, Kota Surabaya adalah dengan membentuk tim atau panitia pelaksana mulai dari tenaga penyuluh, kader-kader dan tokoh lingkungan dari masing-masing daerah. Selain itu, warga

juga melibatkan ibu-ibu PKK dan wakil dari pemerintah yang mengadakan workshop untuk memberikan penyuluhan tentang tata cara pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di RT 03 Jambangan.

Pada struktur birokrasi dalam hal ini mengacu pada UUD RI Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sampai manfaatnya dan PERDA kota Surabaya Nomer 5 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan kebersihan. Sedangkan kegiatan operasional yang dilakukan oleh warga dibentuk dan dilakukan bimbingan oleh pemerintah melalui workshopnya kemudian dipantau oleh kader-kader serta tokoh-tokoh lingkungan setempat. pentingnya keberadaan aturan, prosedur dan panduan dalam melaksanakan sebuah program.

Saran

Dari hasil pemaparan mengenai Implementasi Program Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan di RT 03 RW 03 Kecamatan Jambangan Surabaya, maka saran yang disampaikan peneliti adalah :

1. Perlu adanya kesadaran tinggi terhadap generasi muda yaitu dengan melibatkan karang taruna untuk ikut serta dalam program pengelolaan sampah agar tidak putus begitu saja.
2. Melakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada warga yang kurang aktif dalam pengelolaan sampah atau masih cuek dengan lingkungannya agar program pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

1. Mama tercinta motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan, dukungan serta kasih sayang yang teramat besar yang diberikan.
2. Seluruh keluarga besar Gayungsari, alm Pakde Giri, Pakpo, Encik, Pakde Abu dan Danu yang telah memberikan dukungan dan doa hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen pembimbing Ibu indah Prabawati, S.Sos., M.Si yang telah sabar membimbing serta memberikan kritik yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP, selaku Dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan menjadi lebih baik
5. Bapak Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan menjadi lebih baik;
6. Teman-teman seperjuangan selalu mensupport dan saling meningkatkan

hingga terselesaikan skripsi ini :Dian, Maya, Vrizka, Laila, Rendi dan Irfan

7. Orang - orang terdekat yang tidak pernah lelah memberikan semangat : Dwiki Wahyu Pramudhita dan Putri Faradilla

DAFTAR PUSTAKA

Ana Puji Lestari et al., 2014. Program Inovasi Pengelolaan Sampah Kota Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 3

Agustino, L. (2012). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.

Bandung: Alfabetha

Al, S. M. (2009). *Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Sekolah Dasar Kelas IV Jilid 4*. Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur.

Bangin M. Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Ed. I Cet I, Jakarta: Prenada Media Group.

Basrianta. (2011). *Memanen Sampah*, Cet ke V.

Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Dampak Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan, diakses dari http://blhd.tanjabarkab.go.id/kategori/rehli/dam_paksampah.html pada tanggal 01/09/2016, jam 16:15

Hamdi, M. (2014). *Kebijakan Publik Proses, Analisis, Dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hidayat, R., Idris, A., dan Masjaya. (2014). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 5 3 Tahun 2010 Tentang Disiplin PNS Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Berau. *ejournal administrative reform*, 2(2) : 1238-1250.

Indonesia Darurat Sampah, diakses dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/indonesia-darurat-sampah> pada tanggal 01/09/2016, jam 14:45

Jakarta Hasilkan 7.000 Ton Sampah Per Hari, diakses dari <http://www.beritasatu.com/megapolitan/338886-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah-per-hari.html> pada tanggal 01/09/2016, jam 15:30

Janji Tak Dipenuhi, Warga Menutup Tempat Pembuangan Akhir Sampah, diakses dari

- <https://m.tempo.co/read/news/2001/10/13/05811098/janji-tak-dipenuhi-warga-menutup-tempat-pembuangan-akhir-sampah-pada-tanggal-05/12/2016>, jam 10.36
- Kampung Hijau Pucuk Cantik Ikuti Lomba Merdeka dari Sampah, diakses dari <http://bumn.go.id/pertamina/berita/0-Kampung-Hijau-Pucuk-Cantik-Ikuti-Lomba-Merdeka-dari-Sampah-pada-tanggal-15/12/2016>, jam 8:47
- KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM. (2014). Menuju Indonesia Bebas Sampah 2020. *Buletin CIPTAKARYA*, Edisi 02/TahunXII/Ferbruari 2014.
- Laporan Akhir; Kajian Peluang Bisnis Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan Melalui Keterlibatan Masyarakat Dan Swasta Di Medan, Provinsi Sumatera Utara, Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara, Medan, 2009.
- Lestari, A. P. (2014). Program Inovasi Pengelolaan Sampah di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 571-577.
- Permasalahan sampah dan dampaknya di Kota Surabaya http://lh.surabaya.go.id/web/wh/?c=main&m=link_perkotaan 12/04/2017
- Merdeka dari Sampah, Jangan Gunakan Bahan Plastik, diakses dari <http://www.wartasurya.com/2015/05/merdeka-dari-sampah-jangan-gunakan.html> pada tanggal 15/12/2016, jam 8.30
- Nugroho, R. (2008). *Public Policy: Teori Kebijakan - Analisis Kebijakan Proses*. Jakarta: El ex Media Komputindo
- Nurhidayat, S. P. (2007). *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestisida Organik*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pramithasari, A. W. (2015). Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Artikel Ilmiah*.
- Purwanto, E. A., dan Sulustyastuti. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raco, J.R. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Sampah di Indonesia Sudah Memasuki Stadium IV, diakses dari <http://www.menlh.go.id/sampah-di-indonesia-su-dah-memasuki-stadium-iv/>, pada tanggal 01/09/2016, jam 14:40
- Sejati, K. (2013). *Pengolahan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Poin, Center Point*, Cet ke V. Yogyakarta: Kanisius.
- Sirait, M. (2009). *Sulap Sampah Plastik Keras Jadi Jutaan Rupiah*, Yogyakarta: Penerbit B-First.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet ke XVII, Bandung: Penerbit Alfabet.
- Suharno. (2010). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press
- Surabaya Hasilkan 400 Ton Sampah Plastik Per Hari, diakses dari <http://www.beritasatu.com/nasional/350387-surabaya-hasilkan-400-ton-sampah-plastik-per-hari.html> pada tanggal 01/09/2016, jam 16:00
- Tajudin, Tangdililing, A., & Herlan. (2014). Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Luar Sekolah Yang Diselenggarakan Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aprila Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*.
- Tahun Pertama, Duduki Posisi 125 Besar Kampung Merdeka dari Sampah, diakses dari <http://hima.enviro.its.ac.id/2016/05/31/tahun-pertama-duduki-posisi-125-besar-kampung-merdeka-dari-sampah/> pada tanggal 15/12/2016, jam 8:50
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah
- Wahab, S. A. (2012). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahab, S. A. (2014). *Analisis Kebijakan: Dari Farmasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara